

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sosial. Chaer (2007:34) menyatakan bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, maksudnya yaitu hubungan antara bunyi dan makna tidak bersifat alamiah. Dalam bahasa Jepang, seperti yang dilansir dari *website* japanese-bank.com kosakata atau *Goi* (語彙) dalam bahasa Jepang terbagi menjadi empat jenis:

1. *Wago* (和語): *Wago* merupakan kosakata asli Jepang yang digunakan dalam berbagai konteks sehari-hari. Contohnya: 雨(あめ)(ame, hujan)、花(はな)(hana, bunga)、月(つき)(tsuki, bulan) (webl.io.jp, babla.co.id)
2. *Kango* (漢語): *Kango* berasal dari bahasa Tiongkok dan biasanya digunakan dalam konteks yang lebih formal atau akademis. Contohnya: 雷雨(らいう)(raiu, hujan badai)、花瓶(かびん)(kabin, vas/pot bunga)、夜間(やかん)(yakan, malam) (webl.io.jp, babla.co.id)
3. *Gairaigo* (外来語): *Gairaigo* merupakan kata serapan dari bahasa asing selain *Kango*, biasanya digunakan dalam percakapan *modern*. Contohnya: ビジネス(bijinesu, bisnis)、ブランコ(buranko, ayunan)、アルコール(aruko-ru, alkohol) (webl.io.jp, babla.co.id)
4. *Konshugo* (混種語): *Konshugo* merupakan kata campuran yang dibuat dengan menggabungkan dua atau lebih dari *Wago*, *Kango* dan *Gairaigo*. Contohnya: コピーする

(*kopi-suru*, mengcopy)、長ズボン (*naga zubon*, celana panjang)、花火大会 (*hanabi taikai*, pertunjukan kembang api) (weblio.jp, babla.co.id)

Gairaigo merupakan salah satu jenis dari kosakata bahasa Jepang yang awalnya berasal dari bahasa asing kemudian disesuaikan dengan aturan kebahasaan bahasa Jepang. (Sudjianto & Dahidi (2009: 104)). Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik *gairaigo* menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 105-107):

1. Pemendekan *gairaigo*.

Salah satu ciri kata-kata dalam bahasa Jepang adalah sebagian besarnya merupakan suku kata terbuka, yang masing-masing suku kata diakhiri dengan bunyi vokal. Maka dari itu, kata asing yang digunakan sebagai *gairaigo* harus diubah menjadi suku kata terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan dalam suku kata tersebut.

2. Penambahan kelas kata pada *gairaigo*.

Penggunaan *gairaigo* yang mengubah kelas kata. Kelas kata yang sering ditemukan adalah kata benda. Ada beberapa kelas kata yang awalnya merupakan kata benda dan kata sifat kemudian menjadi kata kerja.

3. Penambahan sufiks “na” pada kata sifat *gairaigo*.

Ada dua kategori kelas kata sifat dalam bahasa Jepang. Diantaranya adalah kelas kata adjektiva-na dan adjektiva-i.

4. Pergeseran makna pada *gairaigo*.

Setiap *gairaigo* mempunyai makna yang sesuai dengan kata aslinya. Akan tetapi, seiring waktu dan pengembangan dalam penggunaannya, terdapat beberapa *gairaigo*

yang dibatasi maknanya dari kata aslinya dan beberapa *gairaigo* juga mengalami perubahan makna dari kata aslinya.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik *gairaigo* menunjukkan bahwa kata-kata dapat beradaptasi dan berkembang seiring waktu. Dengan demikian, selain menjadi alat komunikasi, *gairaigo* bisa juga mencerminkan kehidupan sosial di sekitar penggunaannya. Dari keempat karakteristik *gairaigo* yang disebutkan di atas, pergeseran makna *gairaigo* adalah salah satu karakteristik *gairaigo* berupa makna suatu kata bisa berubah ketika dipakai pada suatu konteks. Hal ini menyebabkan tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang sulit untuk menerjemahkan secara langsung makna dari kosakata *gairaigo* (Yuri,2014).

Akibat terjadinya perbedaan pergeseran pada bidang semantik adalah karena sudut pandang dengan budaya penutur bahasa berbeda (Simatupang (1999:92–95)). Ada dua jenis pergeseran pada tingkat semantik atau makna.

1. Pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya. Maksudnya adalah kadang kala tidak ada padanan yang sempurna untuk kata dalam bahasa sumber yang tidak ada dalam bahasa sasaran (Simatupang (1999:92)).
2. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Yaitu, perubahan arti suatu kata dari makna umum ke makna yang lebih khusus selama penerjemahan dapat mencakup berbagai jenis kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat dan lainnya (Simatupang (1999:92)).

Menurut Sutedi (2011 : 46) pembentukan kata dalam bahasa Jepang melibatkan empat jenis. Berikut adalah jenis-jenisnya.

1. *Haseigo* (kata turunan)
2. *Fukugougo/goseigo* (kata majemuk)

3. *Shouryaku/ryakugo* (pemendekan yang mengurangi suku kata dari kata asli)
4. *Toujigo* (singkatan yang terdiri dari huruf pertama yang ditulis dengan alfabet)

Pada kalangan muda di masyarakat Jepang, mereka menggunakan *gairaigo* dalam kesehariannya. *Gairaigo* juga banyak ditemui di majalah-majalah kalangan muda, buku-buku, novel, komik dan film. Salah satunya adalah komik *Naruto* karya Masashi Kishimoto. Seperti yang dilansir dari website naruto-official.com, komik *Naruto* merupakan serial di *Weekly Shonen Jump* karya Masashi Kishimoto yang dengan cepat mendapatkan popularitas dari awal serial ini diterbitkan pada tahun 1999 dan diadaptasi menjadi serial animasi yang mulai disiarkan pada tahun 2002. Komik ini menjadi salah satu karya populer di Jepang dan di seluruh dunia. Komik *Naruto* ini menceritakan tentang petualangan tokoh utama *Naruto* yang termasuk salah satu murid Akademi Ninja di desa Konohagakure, yang mempunyai impian menjadi *Hokage* atau pemimpin desa.

Naruto sudah dikenal luas sejak sekitar tahun 2000 hingga sekarang meskipun ceritanya sudah berakhir. Pada komik tersebut terdapat banyak penggunaan *gairaigo* yang dapat diteliti. Kepopuleran komik *Naruto* dan banyaknya penggunaan *gairaigo* menjadi salah satu alasan penulis memilih komik *Naruto* sebagai sumber data. Selain itu, peneliti memiliki buku komik *Naruto* vol. 1-3 dalam versi bahasa Jepang dan Indonesia.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, S., & Nufus, Y. H. (2020) berjudul “Pergeseran Makna Kata Sifat *Gairaigo* Bahasa Jepang Yang Berasal Dari Bahasa Inggris”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian semantik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pergeseran makna kata sifat *gairaigo* yang sesuai dengan bahasa sumbernya yaitu bahasa Inggris dan mendeskripsikan kata sifat *gairaigo* yang terjadi pada

masing-masing jenis pergeseran makna. Hasil dalam penelitian ini terdapat 63 kata sifat *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu terdapat 58 kata sifat *gairaigo* pada kategori kata sifat yang tidak terjadi perubahan kelas kata dan terdapat 5 kata sifat *gairaigo* pada kategori kata sifat yang terjadi perubahan kelas kata.

Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fareza, D. S. (2021) dengan judul “Perubahan Makna Pada Kosakata Serapan (*Gairaigo*) Dalam *Manga Dr. Stone Volume 1-5*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk perubahan makna dan faktor yang mengakibatkan perubahan makna *gairaigo*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan makna leksikal dalam 38 kosakata *gairaigo* yang dibagi menjadi dua. Menurut analisis perubahan makna, ditemukan 8 bentuk perubahan makna *gairaigo* dan berdasarkan faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan makna, dari 9 jenis perubahan makna, ada 20 data yang sering ditemui.

Kemudian, terdapat juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhona, D. K., Soepardjo, D., & Litt, M. yang berjudul “Analisis Penggunaan *Gairaigo* (外来語) Yang Berpadanan Dengan *Wago* (和語) Pada Majalah *Nipponia* (にっぽにあ) Dan *Nipponika* (にっぽにか) ”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah *gairaigo* dalam majalah *Nipponia* dan *Nipponika*. Hasil dari penelitian ini penggunaan *gairaigo* yang berpadanan dengan *wago* dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu *ruigigo* yang mudah untuk saling menggantikan dan *ruigigo* yang tidak mudah untuk saling menggantikan. Kemudian, pemakaian *wago* dibanding memakai *wago* dikarenakan beberapa faktor, di antara lain yaitu ketiadaan kata dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan karena faktor budaya, nuansa makna kata dari

bahasa asing yang tidak bisa digantikan dengan padanan kata dalam bahasa Jepang dan kata asing yang dibuat sebagai *gairaigo* dianggap lebih efektif.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti akan menganalisis tentang karakteristik *gairaigo* serta strategi penerjemahan makna kata *gairaigo* dalam komik *Naruto volume 1-3*.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik *gairaigo* yang digunakan serta strategi penerjemahan makna kata *gairaigo* yang ada dalam komik *Naruto volume 1-3*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik *gairaigo* serta strategi penerjemahan makna kata *gairaigo* yang terdapat dalam komik *Naruto volume 1-3*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada komik *Naruto volume 1-3* versi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini dilakukan pada periode Oktober 2024 dan data yang diteliti adalah karakteristik *gairaigo* yang digunakan dan bentuk perubahan makna kata *gairaigo* yang terdapat di komik *Naruto volume 1-3*. Berdasarkan jenis data yang diteliti, data primer dalam penelitian ini didapat melalui buku komik dan data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui sumber-sumber seperti jurnal *online*, laman website dan komik *online*.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu komik *Naruto* karya Masashi Kishimoto dari volume 1 sampai 3. Ada beberapa alasan pemilihan volume ini yang relevan, yaitu volume 1-3 merupakan bagian awal dari cerita *Naruto* berupa pengenalan karakter dan dunia ninja diperkenalkan. Selain itu, apabila memahami *gairaigo* di bagian awal cerita diharapkan dapat memberikan penggambaran tentang dunia ninja dalam *Naruto* serta dapat menunjukan

bagaimana pengaruh *gairaigo* dalam situasi tertentu. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada karakteristik *gairaigo* dan strategi penerjemahan makna *gairaigo* yang terdapat di komik *Naruto volume 1-3* sesuai dengan perumusan masalah yang sudah diuraikan.

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, metode ini mencakup pengumpulan sampel data yang spesifik dari sumber yang dituju. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif dan hasil yang diperoleh bersifat kualitatif, yang artinya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Sugiyono (2015:15).

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan simak catat. Menurut Nasir, studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Metode simak dan catat merupakan metode dengan langkah membaca komik *Naruto volume 1-3* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, kemudian mencatat data yang diperoleh yaitu berupa *gairaigo*.

Data yang diperoleh berasal dari situs *internet* dan jurnal daring, sedangkan data fisik berupa buku komik. Data dikumpulkan dengan mengutip kalimat dari beberapa jurnal, situs internet serta mencatat *gairaigo* yang berhubungan pada komik. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu membaca komik *Naruto volume 1-3* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, mencari dan mencatat data yang diperoleh dalam komik volume 1-3 berupa *gairaigo*, menyajikan data yang didapat, mencari

teori yang sesuai dengan penelitian, menganalisis data yang terdapat dalam komik sesuai teori yang ditentukan dan mencari jurnal untuk mendukung analisa. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini akurat dan dapat dipercaya.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori Baker dalam buku *In Other Words* (2018:26-42) yang menjelaskan mengenai delapan kategori strategi penerjemahan. Serta menganalisis data sesuai karakteristik *gairaigo* menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 105-107). Kemudian teori pendukung yaitu teori Chaer (2013: 140-145) yang menyatakan bahwa ada lima jenis perubahan makna. Diantaranya yaitu, perubahan makna meluas, menyempit, makna total, penghalusan, dan pengasaran. Teori pendukung lainnya yaitu teori Sutedi (2011 : 46) yang menjelaskan tentang pembentukan kata dalam bahasa Jepang. Diantaranya yaitu, *Haseigo* (kata turunan), *Fukugougo/goseigo* (kata majemuk), *Shouryaku/ryakugo* (pemendekan yang mengurangi suku kata dari kata asli) dan *Toujigo* (singkatan yang terdiri dari huruf pertama yang ditulis dengan alfabet). Kedua teori ini merupakan teori pendukung untuk teori karakteristik *gairaigo*.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ada 4 bab. 4 bab yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II landasan Teori, memuat tentang penjelasan *gairaigo*, perubahan makna dan penelitian terdahulu.



3. Bab III Analisis data, menjelaskan mengenai pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu karakteristik *gairaigo*, perubahan makna kata *gairaigo* yang terdapat dalam komik *Naruto volume 1-3*.
4. Bab IV Kesimpulan yang memuat simpulan penelitian.